

HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS VIII SMP SUCI MURNI

Siti Rakiyah¹⁾, Hasni Suciawati²⁾, Nisa Putri Parinduri³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Universitas Quality, Indonesia

Corresponding author: sitirakiyah09@gmail.com

ABSTRAK

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Tujuan penggunaan model pembelajaran sebagai strategi bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan dapat membantu peserta didik mengembangkan dirinya baik berupa informasi, gagasan, keterampilan nilai dan cara-cara berpikir dalam meningkatkan kapasitas berpikir secara jernih, bijaksana dan membangun keterampilan sosial serta komitmen. Model pembelajaran tipe CIRC merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang merupakan komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif (kelompok). Yaitu membaca materi yang diajarkan dari berbagai sumber dan selanjutnya menuliskannya ke dalam bentuk tulisan yang dilakukan secara kooperatif. Model ini dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk membaca dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca yang telah dilakukan. Kemampuan menulis cerpen sebenarnya telah dimiliki oleh siswa pada jenjang SD, tetapi tidak semua siswa mampu dan terampil menulis cerpen. Sampai saat ini, masih banyak siswa yang kesulitan ketika diminta untuk menuangkan pikiran melalui cerita pendek.

Kata kunci: Model Pembelajaran Tipe CIRC, Kemampuan Menulis Cerpen

ABSTRACT

The learning model refers to the learning approach that will be used, including teaching objectives, stages in learning activities, learning environment, and classroom management. The purpose of using the learning model as a strategy for how learning is implemented can help students develop themselves in the form of information, ideas, value skills and ways of thinking in increasing the capacity to think clearly, wisely and build social skills and commitment. The CIRC type learning model is a type of cooperative learning model which is an integrated composition of reading and writing cooperatively (groups). Namely reading the material being taught from various sources and then writing it into written form which is done cooperatively. This model was developed to improve students' ability to read and receive feedback from reading activities that have been carried out. The ability to write short stories is actually owned by students at the elementary level, but not all students are able and skilled at writing short stories. Until now, there are still many students who have difficulty when asked to express their thoughts through short stories.

Keywords: CIRC Type Learning Model, Short Story Writing Ability

PENDAHULUAN

Penjelasan secara umum tentang CIRC adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara koperatif-kelompok. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) (Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis) merupakan model pembelajaran khusus dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran atau, tema sebuah wacana/kliping. Model *Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition* disingkat CIRC adalah salah satu model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis, dimana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dalam membaca, menulis, memahami kosakata dan seni berbahasa. Fokus utama kegiatan CIRC adalah membuat penggunaan waktu menjadi lebih efektif. Siswa dikondisikan dalam tim-tim kooperatif yang kemudian dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya memenuhi tujuan lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan. Tujuan utama CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas.¹

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai seseorang. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ataupun Bahasa Inggris, siswa dituntut untuk bisa terampil dalam menulis. Keterampilan menulis tentunya akan optimal bila dilakukan secara berkesinambungan juga latihan yang kontinu. Salah satu keterampilan menulis yang bisa dikembangkan di kelas VIII adalah menulis cerita pendek. Kemampuan menulis cerpen sebenarnya telah dimiliki oleh siswa pada jenjang SMP, tetapi tidak semua siswa mampu dan terampil menulis cerpen. Sampai saat ini, masih banyak siswa yang kesulitan ketika diminta untuk menuangkan pikiran melalui cerita pendek. Berbagai permasalahan ditemui saat siswa diminta untuk menulis cerpen. Permasalahan yang paling banyak ditemui adalah sulitnya menemukan ide untuk menulis.

Padahal, ide menulis bisa muncul dari mana saja, seperti membaca, mendengar cerita orang lain, mengamati, sampai mengalami pengalaman sendiri.

Berdasarkan hal itulah, saya mencoba untuk menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran menulis cerpen. Peserta didik diminta untuk menuangkan pengalamannya sendiri ke dalam sebuah tulisan (cerpen). Dalam pengembangannya, mereka bebas untuk bereksplorasi dengan pengalamannya tersebut. Mereka boleh menceritakan pengalaman secara utuh atau sedikit bermain imajinatif untuk membuat sebuah rekaan pada cerita pendek yang didasari pengalaman mereka sendiri. Untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis cerpen dibantu dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (*Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition*).

Tujuan Khusus:

- a. Untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis khususnya menulis cerpen
- b. Untuk membiasakan diri pada siswa bekerja dan belajar dengan tim
- c. Untuk menumbuhkan pola pikir yang kritis pada siswa agar menjadi siswa yang aktif

Penelitian ditujukan untuk berbagai pihak diantaranya kepada pihak sekolah khususnya kepada siswa SMP Suci Murni agar mampu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan menulis siswa khususnya menulis cerpen dan juga kepada pihak Universitas Quality khususnya tim dosen dan mahasiswa agar terus menghasilkan ide kreatif lainnya guna membantu perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) adalah sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar.² Pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya

¹ Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Theory, Research and Practice. London: Allynand Bacon.

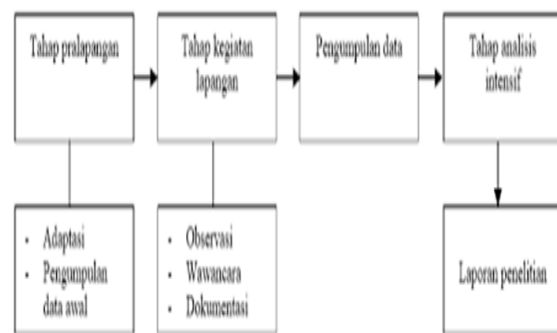
² Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning*:

menjadi bagian-bagian yang penting. ³ CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang merupakan komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif (kelompok).⁴ Yaitu membaca materi yang diajarkan dari berbagai sumber dan selanjutnya menuliskannya ke dalam bentuk tulisan yang dilakukan secara kooperatif. Model ini dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk membaca dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca yang telah dilakukan.

Setiap individu yang hidup tentu memiliki kemampuan yang bervariasi. Kemampuan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi fisik, kecerdasan, kekuatan, kecakapan, kemampuan. Tanpa ada faktor-faktor tersebut maka seseorang tidak dapat melakukan dengan baik. Kemampuan adalah kecakapan, kesanggupan, kekuatan untuk menyelesaikan tugas. Menulis sebagai untuk komunikasi tidak langsung dengan orang lain. Upaya untuk mengungkapkan segala sesuatu yang terdapat dalam konsep pemikiran ke dalam bentuk bahasa tulis atau tulisan. Oleh karena itu, menulis adalah suatu kegiatan yang memerlukan kemampuan mengkomunikasikan pendapat, gagasan, ide, dan imajinasi dalam bahasa tulis. Kemampuan menulis adalah seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide, gagasan, dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Suatu tulisan pada dasarnya terdiri atas dua hal. Pertama, isi suatu tulisan menyampaikan sesuatu yang ingin diungkapkan penulisnya. Kedua, bentuk yang merupakan unsur mekanik karangan seperti ejaan, kata, kalimat, dan alenia.

Cerpen itu singkatan dari cerita pendek, cerpen adalah salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa fiksi. Bedanya sama novel, cerita di dalam cerpen cenderung lebih padat dan biasanya tidak memiliki banyak tokoh. Cerita pendek atau sering disingkat cerpen

merupakan satu di antara karya sastra berbentuk prosa yang hanya memiliki satu tahapan alur cerita. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), cerita berarti tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal atau karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, penderitaan orang, atau kejadian baik yang sungguh terjadi maupun hanya rekaan belaka. Sesuai namanya, cerpen berisi tentang kehidupan yang diceritakan secara pendek dan singkat. Jadi, isi dari cerpen biasanya padat dan langsung kepada inti cerita. Cerpen biasanya mengangkat berbagai macam jenis kisah, baik itu kisah nyata maupun kisah fiksi. Cerita pendek kebanyakan berfokus pada satu kejadian tertentu atau spesifik dan terdiri dari beberapa pemeran karakter.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan. Dalam penelitian deskriptif, tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan seperti yang ditemui dalam penelitian eksperimen. Tujuan penelitian adalah untuk melukiskan variabel kondisi “apa yang ada” dalam suatu situasi. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Pendekatan dalam

³ Sutarno H, Rohendi D, dan Nopiyanti. 2010. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan

Komunikasi. Vol. 3 No. 1.

⁴ Uno, Hamzah B. dan Muhamad, Nurdin. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (qualitative research). Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Menulis merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh semua orang pada umumnya. Kemampuan menulis bisa ditingkatkan menjadi sebuah keterampilan. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis. Salah satu caranya dengan berlatih menulis setiap hari. Karena dengan latihan rutin kita bisa mendapatkan hasil yang terbaik. Latihan menulis dapat dilakukan yang berhubungan dengan pengalaman, pendapat, atau ide-ide. Terutama pada siswa, latihan menulis perlu ditanamkan sejak dini, karena akan berpengaruh pada kemampuannya untuk menghasilkan karya terutama karya sastra. Sebagian pelajar saat ini ada yang kurang mementingkan karya sastra. Mereka beranggapan karya sastra itu tidak penting atau tidak berguna. Pola pemikiran pelajar yang beranggapan seperti itulah yang harus kita luruskan dan perbaiki. Salah satu bentuk tulisan yang dapat dilakukan siswa adalah menulis cerpen.

Cerpen atau cerita pendek merupakan salah satu bentuk karya sastra modern yang berbentuk prosa. Bentuknya fiktif, dan ditulis dengan bahasa sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Di satu sisi, cerpen bisa ditulis berdasarkan fakta. Di sisi lain, cerpen boleh ditulis dari sesuatu yang dikhayalkan penulis. Khayalan dapat dihidupkan dalam alam fantasi yang sama maupun jauh dari realitas kehidupan sehari-hari. Pada saat menulis cerpen, siswa perlu menyajikan beberapa unsur penting, seperti tema, konflik, tokoh, latar, alur, dan sudut pandang. Jadi, siswa harus dapat mengembangkan tema, menyajikan rangkaian peristiwa, dan konflik antar tokoh

yang menarik. Sebuah cerpen bisa mengambil banyak inspirasi dari apa yang ada di sekitar, jadi cerita pendek juga bisa disebut sebagai sebuah cerita yang hanya memiliki satu tahapan pengaluran. Hanya dengan duduk di taman atau merenung di kamar, siswa juga bisa menemukan ide untuk cerpen. Siswa mampu menulis cerita berdasarkan peristiwa yang pernah dialami. Dalam penerapannya, siswa disuruh untuk mendata peristiwa yang pernah dialami, menentukan konflik dalam peristiwa, dan menentukan alur. Saat ini, siswa belajar menulis cerpen dari peristiwa yang pernah dialami.

Secara garis besar, langkah langkah kegiatan siswa dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman nyata adalah sebagai berikut.

1. Siapkan peristiwa menarik yang akan dijadikan dasar cerpen.
2. Susunlah urutan peristiwa dalam bentuk kerangka alur.
3. Kembangkan kerangka alur menjadi cerita. Uraikan dengan rinci setiap kerangka alur secara berurutan.
4. Tentukan judul cerita.

Contoh Cerpen:

LIBURAN DI RUMAH

Tidak seperti teman-teman yang lain, aku hanya bisa berlibur di rumah. Aku harus menjaga adiku yang masih kecil dan orang tuaku mesti bekerja walau di musim liburan. Awalnya aku kecewa karena aku ingin pergi ke kebun binatang atau pantai. Tetapi bermain dengan adiku tak seburuk yang aku kira. Aku bisa mengajarkan adiku untuk berjalan dan bermain bersama.

Selain itu, kegiatan lainku di rumah cukup banyak, seperti beres-beres rumah dan membersihkan rumput di pekarangan rumah. Walau tak pergi ke pantai atau kebun binatang, perasaanku tetap bahagia. Karena aku bisa bermain dengan adiku, dan rumah bersih karena aku bersihkan. Semoga di tahun depan, aku dan adiku bisa berlibur ke kebun binatang dan pantai.

Bagi siswa menulis cerpen merupakan suatu hal yang masih jarang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari, khususnya siswa kelas VIII SMP Suci Murni. Karena minat dan kemampuan siswa satu dengan lainnya tidak sama. Untuk menumbuhkan minat tersebut perlu dilakukan pembiasaan menulis, terutama menulis cerpen. Ada sebagian siswa yang mengalami kesulitan

ketika harus mengungkapkan perasaan, pikiran, dan pengalaman mereka dalam bentuk cerpen. Kesulitan-kesulitan seperti inilah yang harus dijumpai sehingga memudahkan siswa dalam menulis cerpen. Dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis maka diperlukan model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Adapun salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* disingkat CIRC adalah salah satu model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis, dimana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dalam membaca, menulis, memahami kosakata dan seni berbahasa.



Fokus utama kegiatan CIRC adalah membuat penggunaan waktu menjadi lebih efektif. Siswa dikondisikan dalam tim-tim kooperatif yang kemudian dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya memenuhi tujuan lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat ditarik oleh Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah bahwa tujuan utama CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. Belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC merupakan belajar mandiri tanpa harus selalu mengandalkan peran guru, karena mereka telah dibagi dalam kelompok-kelompok yang memiliki kemampuan yang sama (siswa dipilih berdasarkan nilai). Dalam pembelajaran model

ini guru hanya bertugas untuk memberikan bantuan pada kelompok bila kelompok tersebut belum dapat menyelesaikan tugasnya. Adapun hubungan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam pengembangan dan peningkatan kemampuan siswa adalah sebagai berikut:

1. Membaca Lisan. Meningkatkan kesempatan siswa untuk membaca dengan keras dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca, dengan membuat para siswa membaca untuk teman satu timnya dan dengan melatih mereka mengenai bagaimana saling merespon kegiatan membaca siswa.
2. Kemampuan Memahami Bacaan. Penggunaan tim-tim kooperatif untuk membantu siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas.
3. Menulis dan Seni Berbahasa. Pengembangan CIRC terhadap pelajaran menulis dan seni berbahasa adalah untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan proses menulis pada pelajaran menulis dan seni berbahasa yang akan banyak memanfaatkan kehadiran teman satu kelas.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) merupakan salah satu alternatif yang bisa digunakan oleh para pendidik dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa khususnya dalam menulis cerpen. Selain itu para pendidik juga harus mampu mengembangkan model dan metode-metode pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan kemampuan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- uda, Miftahul. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nur, Muhammad. 2011. Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Uno, Hamzah B. dan Muhamad, Nurdin. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan*

PAIKEM. Jakarta: Bumi Aksara.

Slavin, Robert E. 2010. Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik. Bandung: Nusa Media.

Slavin, Robert E. 2005. Cooperative Learning: Theory, Research and Practice. London: Allyn and Bacon.

Sutarno H, Rohendi D, dan Nopiyanti. 2010. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Vol. 3 No. 1.